

LKPD Bahasa Indonesia

Kelompok : _____

Anggota : _____



PETUNJUK Pengerjaan :

1. Bacalah karya ilmiah tersebut dengan teliti.
2. Lalu, secara berkelompok, garis bawahi kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam artikel tersebut
3. Kemudian, diskusikan dan analisislah kesalahan kaidah kebahasaan dalam artikel tersebut dengan bantuan panduan tabel yang terlampir. Analisis kesalahan kaidah kebahasaan berupa:
 - 1) Penggunaan makna konotatif,
 - 2) Penggunaan bahasa yang tidak ilmiah,
 - 3) Penggunaan kalimat tidak efektif.
4. Terakhir, tulis perbaikan dari kesalahan tersebut, lalu simpulkan hasil temuanmu sebagai bahan refleksi

KOMUNIKASI BUDAYA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TEREBANG DI KABUPATEN BANDUNG

Sinthia Nurhabibah dan Dedi Kurnia Syah Putra

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat suku Sunda yang terkenal dengan kepercayaannya pada hal-hal gaib menjadikan setiap kebudayaan Sunda memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh kebudayaan lain. Banyaknya jenis kesenian yang beragam dan bermacam-macam yang ada di daerah Priangan Jawa Barat tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan setiap kesenian dan kebudayaan. Salah satu kesenian yang sudah hampir punah dan dilupakan masyarakat yakni kesenian Terebang.

Kesenian terebang merupakan salah satu kesenian yang tidak bisa dimainkan secara mandiri oleh satu individu, sehingga membutuhkan personil atau pasukan khusus terlatih untuk kemudian bisa ditampilkan dihadapan umum sebagai suatu pertunjukan seni. Hal tersebut menjadi alasan dari pentingnya peran individu dalam berkomunikasi sebagai upaya untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian Terebang yang ada di Tatar Sunda khususnya di wilayah Kabupaten Bandung.

Memiliki tujuan serta mengandung makna yang sangat berkesan dan berpengaruh pada masa nya. Kesenian terebang juga mengalami beberapa pergeseran makna dan perubahan tujuan yang terjadi pada kebudayaan terebang dimana perubahan tersebut terjadi secara signifikan yang disebabkan oleh perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi budaya diterapkan dalam upaya pelestarian kesenian Terebang di Kabupaten Bandung?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi budaya dalam pelestarian kesenian Terebang?
3. Bagaimana dampak komunikasi budaya terhadap keberlanjutan kesenian Terebang di masyarakat?

.C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan komunikasi budaya dalam pelestarian kesenian Terebang di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi budaya dalam pelestarian kesenian Terebang.
3. Untuk mengevaluasi dampak komunikasi budaya terhadap keberlanjutan kesenian Terebang di masyarakat.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat memperkaya kajian komunikasi budaya, khususnya dalam konteks pelestarian kesenian tradisional di Indonesia.
2. Manfaat Praktis: Memberikan wawasan kepada masyarakat, pemerintah, dan pelaku seni dalam merancang strategi pelestarian kesenian tradisional melalui pendekatan komunikasi budaya.

KAJIAN PUSTAKA

Koentjaningrat (1993:5) menyatakan bahwa kebudayaan mempunyai tiga unsur, yaitu pertama adalah kebudayaan sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai dan norma-norma peraturan. Heriter la Culture adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang suatu konsep pelestarian ritual budaya. Pelestarian ritual budaya dalam teori ini mengalir deras dari keyakinan dan kepasrahan pengikut masyarakat, yang dibentuk oleh arus kendali ajaran kebudayaan. Umumnya proses pewarisan kebudayaan terjadi pada budaya yang bersifat ritual, terutama dalam konsep keragaman budaya (Putra, 2016:15).

Burgoon dalam Wiryanto (2004:44) memberikan definisi komunikasi kelompok sebagai sebuah interaksi yang dilakukan secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui oleh masing-masing pihak yang terlibat seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah di mana setiap anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Setiap anggota berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Komunikasi yang melibatkan lebih dari satu orang bisa disebut komunikasi kelompok kalau ada orang ketiga yang ikut dalam percakapan itu. Kehadiran orang ketiga ini mengubah komunikasi yang awalnya antar pribadi menjadi komunikasi dalam kelompok kecil (Wiryanto, 2005:45).

Acquirer la culture teori adalah lawan dari teori heriter la culture. Teori ini menjelaskan sisi kelompok kebudayaan yang berupaya untuk menciptakan variasi dari suatu kebudayaan dan beradaptasi dengan sebuah lingkungan baru sehingga ritual kebudayaan masa lalu lambat laun akan dapat terpengaruh bahkan termodifikasi sedemikian rupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci tentang komunikasi budaya yang dilakukan oleh setiap pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian. Paradigma penelitian adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkonstruksi komunikasi budaya sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kesenian Terebang melalui faktor yang terdapat pada setiap unsur kebudayaan, dan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian etnografi yang bertujuan untuk melihat bagaimana pandangan seorang tokoh adat kesenian Terebang di Wilayah Kabupaten Bandung dalam upaya untuk melestarikan kesenian Terebang dan bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi pada proses pelestarian kebudayaan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pelestarian kesenian Terebang di Kabupaten Bandung dilakukan melalui komunikasi budaya yang melibatkan ajakan, nasihat, dan interaksi antara tokoh adat dan kelompok kesenian. Komunikasi yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal terbukti efektif dalam menjaga kelangsungan kesenian ini, meskipun ada tantangan dari globalisasi yang membawa masuk kebudayaan luar, seperti K-Pop. Meskipun demikian, keyakinan masyarakat terhadap pelestarian kesenian Terebang tetap kuat, sejalan dengan teori Herite La Culture yang menunjukkan kepasrahan terhadap kontrol budaya. Beberapa tokoh adat, seperti Bapak H. Emen, nggak setuju dengan perubahan dan lebih memilih untuk menjaga kesenian itu tetap seperti aslinya, karena pengalaman masa lalu dan keyakinannya pada tradisi.

Berbeda dengan Bapak H. Emen, Bapak Jana, pimpinan kelompok kesenian, berpendapat bahwa modifikasi dalam kesenian Terebang diperlukan agar kesenian ini tetap relevan dengan perkembangan zaman. Modifikasi ini terlihat dari penggunaan lagu-lagu sunda dan mantera dalam pertunjukan, serta penambahan atraksi berbahaya untuk menarik perhatian penonton, yang sesuai dengan teori Acquirer La Culture tentang penyesuaian budaya dengan perubahan zaman. Proses komunikasi yang terjadi dan berlangsung di antara para anggota kelompok kesenian Terebang berlangsung secara natural tanpa aturan formal, melalui hubungan kekeluargaan dan saling berbagi pengetahuan. Berperan sebagai contoh bagi anggota kelompok lainnya, dan hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pelestarian kesenian Terebang sangat bergantung pada komunikasi yang terbuka dan kolaboratif.

Selain itu, komunikasi juga berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan dan semangat kolektif dalam kelompok, yang pada gilirannya memperkuat upaya pelestarian kesenian ini. Pelestarian kesenian Terebang yang sejati bukan sekadar membekukan tradisi, melainkan menari bersama zaman tanpa mengkhianati akar budayanya. Dengan demikian, pelestarian kesenian Terebang tetap berjalan melalui komunikasi yang efektif, baik dalam mempertahankan bentuk tradisional maupun dalam melakukan modifikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, sambil tetap menjaga warisan budaya yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi memegang peranan penting dalam upaya dan proses pelestarian kesenian Terebang sebagai warisan budaya. Beberapa kegiatan komunikasi yang dilakukan antara lain: ajakan partisipasi melalui komunikasi nonverbal, latihan terbuka yang dapat disaksikan oleh masyarakat, mengikuti pentas seni dan perlombaan, serta menjaga prinsip saling menghormati dalam kelompok. Selain itu, akar keyakinan terhadap kebenaran budaya yang mengakar kuat, api rasa keingintahuan yang membara, dan jembatan spiritual melalui upacara ritual turut menghidupi pelestarian kesenian Terebang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang perubahan yang terjadi, baik dalam hal makna, bentuk, maupun kegiatan yang dilakukan dalam kesenian Terebang. Selain itu, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan setiap kesenian yang ada sebagai bagian dari warisan kebudayaan dan identitas suatu kelompok masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, C., Batubara, H., & dkk. (2018). Handbook metodologi studi Islam. Jakarta : Prenada Media Group.
- Caropeboka, R. M. (2017). Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi. Yogyakarta : ANDI.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika komunikasi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kriyantono, R. (2014). Teori public relations perspektif Barat dan lokal: Aplikasi penelitian dan praktik. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Putra, D. K. S. (2016). Komunikasi lintas budaya: Memahami teks komunikasi, media, agama, dan kebudayaan Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	

Kutipan Kalimat dalam Teks	
Jenis Kesalahan	
Alasan	
Kalimat Perbaikan	